



## Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri

*The influence of the application of talaqqi and takrir methods on the quality of memorization of the Qur'an santri*

**Tajul Fadli, Rumbang Sirojudin, Supardi, Wasehudin**  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

\*Email: tajulfadli@gmail.com

\*Correspondence: Tajul Fadli

DOI:

10.59141/comserva.v2i11.654

Histori Artikel

Diajukan : 02-03-2023

Diterima : 10-03-2023

Diterbitkan : 25-03-2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an. Hipotesis penelitian ini meliputi: 1) Terdapat pengaruh penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an. 2) Terdapat pengaruh penerapan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an. 3) Terdapat pengaruh bersama antara penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis korelasional dan regresional. Populasi terjangkau adalah santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang tahun 2022 yang mengikuti program takhassus al-Qur'an sebanyak 149 santri. Besar sampel sebanyak 30 santri, dengan teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Data variabel penerapan metode talaqqi dan takrir diperoleh melalui angket, sedangkan data kualitas hafalan al-Qur'an diperoleh melalui tes. Uji validitas instrumen menggunakan perhitungan product moment. Uji reabilitas instrumen menggunakan perhitungan Alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri, kontribusi penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri sebesar 47,7%; kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri, kontribusi penerapan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri sebesar 61,3%; ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri, kontribusi penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri sebesar 98%; Peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an santri dapat dilakukan melalui penerapan metode talaqqi dan takrir.

**Kata Kunci:** Metode Talaqqi; Metode Takrir; Hafalan Al-Qur'an

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of applying the talaqqi and takrir methods to the quality of memorizing the Koran. The research hypotheses include: 1) There is an effect of the application of the talaqqi method on the quality of memorizing the Koran. 2) There is an effect of the application of the takrir method on the quality of memorizing the Koran. 3) There is a mutual influence between the application of the talaqqi and takrir methods to the quality of students' memorization of the Koran at Al-Ihsan Kadomas Islamic Boarding School, Pandeglang. The method used in this study is a quantitative method with correlational and regression analysis. The reachable population is the students of the Al-Ihsan Kadomas Islamic Boarding School, Pandeglang*

*in 2022 who take part in the Al-Qur'an takhassus program as many as 149 students. The sample size is 30 students, with the sampling technique used is random sampling. Variable data on the application of the talaqqi and takrir methods were obtained through a questionnaire, while data on the quality of memorizing the Qur'an were obtained through tests. Test the validity of the instrument using product moment calculations. The instrument reliability test uses Cronbach's Alpha calculations. The results showed that: first, there was a positive and significant effect of the application of the talaqqi method on the quality of students' Al-Qur'an memorization, the contribution of the application of the talaqqi method to the quality of students' memorization of the Qur'an was 47.7%; secondly, there is a positive and significant effect of the application of the takrir method on the quality of students' Al-Qur'an memorization, the contribution of the application of the takrir method to the quality of students' memorization of the Qur'an is 61.3%; third, there is a positive and significant effect of the application of the talaqqi and takrir methods on the quality of students' Al-Qur'an memorization, the contribution of the application of talaqqi and takrir methods to the quality of students' memorization of the Qur'an is 98%; Improving the quality of students' memorization of the Qur'an can be done through the application of the talaqqi and takrir methods.*

**Keywords:** *Talaqqi Methods; Takrir Methods; Memorization of the Qur'an*

---

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW, melalui wasilah malaikat Jibril AS. sampai kepada kita umatnya secara mutawattir. Dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, dan bernilai 'ibadah (pahala) bagi setiap orang yang membacanya (Syafei et al., 2020). Kedudukan al-Qur'an dalam ajaran Islam sangatlah fundamental, karena al-Qur'an merupakan kitab rujukan utama dalam berbagai hal. Maka dari itu, mempelajari, memahami dan menghafalnya merupakan keistimewaan tersendiri dan nanti akan memperoleh kemuliaan baik itu di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika selama ini kaum Muslim tidak hanya mempelajari isi dari ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autentisitasnya.

Untuk bisa membaca dan mempelajari al-Qur'an tentunya diperlukan cara atau metode yang baik. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses Hifdzul Qur'an, sehingga tercipta keefektifan dalam menghafal al-Qur'an. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri untuk mempermudah dan memperlancar dalam menghafal al-Qur'an. namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok, sesuai dan menyenangkan bagi setiap individu. Jika diteliti, kebanyakan yang cocok bagi setiap orang di peroleh melalui beberapa kali percobaan. Dalam proses menghafal al-Qur'an diperlukan beberapa metode khusus yang dimaksudkan untuk menunjang dan membantu mempermudah para santri dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Diantara metode-metode yang diterapkan yaitu metode talaqqi dan takrir. Kedua metode tersebut pada dasarnya metode yang sudah lazim diterapkan di beberapa Pondok Pesantren tahfidz al-Qur'an. Walaupun ada juga Pondok Pesantren yang menerapkan metode-metode yang lainnya.

Untuk menjaga originalitas al-Qur'an, ini bisa dilakukan dengan cara mempelajari, memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an, mengajarkan, terlebih menghafalkannya. Menurut Imam Abu 'Abbas Ahmad bin Muhammad Aj-Jurjani dalam kitab Asy-Syafi'i bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Jika sebagian orang mengerjakannya, maka gugurlah dosa dari semuanya (Khafidhoh,

2020). Adapun dasar dalam menghafal al-Qur'an berlandaskan pada ajaran agama Islam yakni al-Qur'an dan as-Sunnah (Majdi, 2014).

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya:

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Q.S Al-Hijr: 9).

Ayat ini merupakan bukti jaminan tentang keaslian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya, kita harus yakin dan percaya bahwa Allah SWT akan selalu menjaga dan memelihara al-Qur'an dan salah satu caranya adalah dengan menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga dan memelihara al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Namun demikian, menghafal al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah dan juga bukan sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang yang hafal al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, tapi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an adalah ia harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat al-Qur'an.

Fenomena yang terjadi dikalangan penghafal, biasanya ada yang sadar akan perhatiannya terhadap kaidah bacaan yang benar, tetapi ada yang kurang sadar akan hal tersebut, hanya mementingkan hafalan yang banyak dan cepat, tanpa memperdulikan kaidah bacaan yang benar. Sehingga hal itulah yang menjadikan perbedaan *jaudah* (mutu) hafalan penghafal al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting dalam membimbing santrinya dalam proses hafalan selama kegiatan berlangsung. Demikian juga guru ngaji bahkan memiliki peran yang sangat penting dalam mengantarkan muridnya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. sehingga memiliki semangat dalam membaca, memahami dan menghafal al-Qur'an. Dikatakan penting karena ketika shalat kita harus menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Maka dari itu peran guru ngaji sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an untuk memotivasi menjaga hafalannya.

Banyak santri yang ingin menghafalkan al-Qur'an tetapi mereka takut dan khawatir jika tidak bisa menjaga hafalannya bahkan merasa bahwa aktivitas menghafal adalah beban yang berat terutama yang banyak melakukan aktivitas diluar sehingga tidak sedikit penghafal yang putus di tengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juz) atau tidak dapat menjaga hafalannya yang telah dihafal sehingga menjadi bencana besar bagi yang bersangkutan. Karena al-Qur'an bisa menjadi penolong bagi yang menjaga hafalannya dan menjadi laknat bagi yang telah melupakan hafalannya. Selain itu, kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal adalah menghafal dengan hafalan yang keliru. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan fashahahnyanya. Apabila menghafal al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya walaupun mempunyai suara sebagus apapun, bacaan al-Qur'annya yang tidak bertajwid tadi menjadi buruk, memusingkan bagi yang mendengarkan, terutama mereka yang faham dan ahli dalam bidang tajwid, disamping membisingkan telinga juga akan mendapatkan dosa bagi yang membacanya. Oleh karena itu bagi setiap umat Islam harus belajar ilmu tajwid (Laitupa, 2018).

Kegiatan kaum muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan ataupun sebagian semakin meningkat. Hal ini benar adanya karena banyaknya lembaga pendidikan Islam yang memasukkan kurikulum Tahfidz al-Qur'an dalam lembaga tersebut. Salah satu lembaga

pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan yang berada di Desa Kadomas, Kecamatan Pandeglang. Program hafalan al-Qur'an atau tahfidz ini merupakan program unggulan di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang menjadi visi, misi dan tujuan utamanya. Melalui program ini, pesantren berharap nantinya kepada para santri yang lulus dengan prediket Hafidz akan bisa mensyiarkan agama Islam secara benar dan Universal, apalagi program tahfidz ini didukung dengan program kajian kutub *Al-mu'tabarah*, seperti *Ulum Al-qur'an* dan disiplin ilmu lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan informasi dari pembina tahfidz di pondok pesantren Al-Ihsan bahwa pada kegiatan tahfidz ini santri dituntut menghafal al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang baik dan memenuhi capaian target sesuai program yang sudah ditentukan pesantren. Namun fenomena yang saya lihat pada sebagian penghafal al-Qur'an adalah, diantara mereka ada yang memiliki hafalan al-Qur'an yang sangat banyak, namun kurang memiliki bacaan yang baik, yang sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf. Begitu pula sebaliknya, ada diantara mereka yang memiliki bacaan yang baik (dari segi tajwid dan makhrajnya) dan bagus, namun hafalannya kurang lancar dan belum sampai pada jumlah standar yang ditentukan oleh pihak pondok (Jamaluddin & Apriyanti, 2022).

Dari berbagai hal masalah yang telah di paparkan di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ihsan dalam bidang program Hafalan atau *Hifdz Al-Qur'an*. Peneliti ingin mendalami bagaimana program pelaksanaan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, seberapa besar pengaruh metode atau cara menghafal para santri terhadap kualitas hafalan al-Qur'an yang diterapkan di Pesantren Al-Ihsan. Hal inilah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dan mencermati lebih mendalam tentang permasalahan di atas dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas Pandeglang.)"

### **Metode Talaqqi**

Secara etimologis, metode berasal dari kata Yunani "metodos" Ini terdiri dari dua suku kata, "metha" yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos" yang berarti cara atau jalan. Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai jalan atau rute yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara istilah dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalur, atau langkah yang dapat digunakan seorang pendidik untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap sesuatu dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tercapai (Haq, 2019). Selanjutnya Talaqqi berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *لَقِيَ* (*fi'il madhi*), *يَلْقَى* (*fi'il mudhori*), *تَلَقَّى* (*mashdar*) yang berarti menyampaikan. Sama juga dengan kata *تَلَقَّى* (*fi'il madhi*), *يَتَلَقَّى* (*fi'il mudhori*), *تَلَقَّى* (*mashdar*) dari *فِيءَ لَقِيَ - يَلْقَى - لَقِيَ* yang artinya mengambil, bertemu, berhadapan, menerima (Zuhdi, 2016). Talaqqi berarti belajar langsung dari seorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an (Nurkarima, 2015). Sedangkan secara istilah, talaqqi adalah metode yang diajarkan oleh malaikat Jibril AS kepada Rasulullah SAW, Talaqqi adalah metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung. Dengan kata lain, pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi dari guru yang mengajar langsung secara lisan kepada siswanya. Dengan cara ini mata rantai Sanad (silsilah guru) jelas berkesinambungan dan sampai kepada Rasulullah SAW (Rizalludin, 2019). Jadi metode talaqqi adalah cara menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan guru yang membacakan ayat al-Qur'an yang akan di hafal. Guru yang mengajarkan menghafal dengan cara talaqqi merupakan guru penghafal Qur'an yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

### **Langkah-Langkah Penerapan Metode Talaqqi**

Dalam melaksanakan metode talaqqi, seorang guru perlu mengetahui beberapa langkah dalam penerapan metode ini. Tahapan metode Talaqqi yaitu:

1. Guru membacakan ayat al-Qur'an
-

2. Murid mendengarkan dan memperhatikan ayat yang dibacakan oleh guru
3. Murid menirukan bacaan ayat al-Qur'an seperti yang telah dicontohkan oleh guru (Nurhidayah et al., 2021).

### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi**

Adapun kelebihan metode talaqqi dalam hidzul Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara kyai dengan santri
2. Memungkinkan bagi seorang kyai untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal santrinya
3. Peneguran, saran dan kritik yang jelas tanpa harus mereka-reka tentang hafalan yang disetorkan karena berhadapan seorang santri berhadapan dengan kyai secara langsung
4. Kyai dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan santrinya
5. Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, sedang yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama (Rukmana, 2020).

Selain kelebihan, metode talaqqi juga memiliki kekurangan yaitu:

1. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat
2. Membuat santri cepat bosan karena ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi
3. Murid kadang hanya menangkap kesan *verbalisme* semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu (Utami & Maharani, 2018).

### **Tahap Penerapan Metode Talaqqi**

Proses menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqi dilaksanakan melalui pendekatan 5 M yaitu (Susianti, 2017):

1. Menerangkan (menjelaskan)

Maksudnya adalah sebelum pembelajaran hafalan al-Qur'an dilakukan, pendidik terlebih dahulu menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan hafalan al-Qur'an termasuk tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Mencontohkan

Tugas seorang pendidik disini nantinya yaitu memberi contoh terlebih dahulu ayat al-Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhrijul huruf dan tajwidnya benar- benar fasih.

3. Menirukan

Anak-anak dapat menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh pendidik, dari segi lagan/lagu, makhraj hurufnya, sifat hurufnya, panjang dan pendek bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Jika salah maka pendidik wajib membenarkan bacaan agar anak benar dalam pengucapan hafalan al-Qur'annya.

4. Menyimak

Anak-anak belum mendapat giliran agar menyimak bacaan temannya, agar nanti jika tiba gilirannya anak sudah mulai mengerti apa yang akan dilakukannya, sehingga anak tidak merasa bosan dan tidak mengganggu teman lainnya.

5. Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan agar guru dapat memantau perkembangan hafalan anak. Yang mana evaluasi tersebut dapat dilakukan langsung pada saat talaqqi berlangsung, sehingga pendidik dapat mengetahui apakah hafalan anak dapat diteruskan atau masih perlu diulang lagi.

### **Indikator Penerapan Metode Talaqqi**

1. Menerangkan proses dan materi hafalan al-Qur'an
  2. Mencontohkan bacaan al-Qur'an yang akan dihafal
-

3. Menirukan bacaan al-Qur'an sesuai yang dicontohkan
4. Menyimakkan hafalan al-Qur'an
5. Mengevaluasi hafalan al-Qur'an

#### **Metode Takrir**

Dalam bahasa Arab, kata “takrir” berasal dari akar kata (كَرَّرَ - يُكْرِرُ - تَكْرِيرًا) yang artinya mengulang atau meniru (Al-Munawwir, 1997). Takrir merupakan salah satu aturan untuk mentransfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan pengulangan (*herearsal* atau takrir). Jadi metode takrir berarti proses mengulang-ngulang atau pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an di waktu tertentu dengan Mensima'kan hafalan atau mengulang hafalan yang sudah pernah dihafalkan/sudah pernah disetorkan kepada gurunya.

#### **Langkah-langkah Penerapan Metode Takrir**

Adapun langkah-langkah yang harus dilaksanakan diantaranya adalah (Makhyaruddin, 2013):

1. Bacalah satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut. Siswa mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.
2. Ulangilah terus sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.
3. Kemudian jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Siswa kembali mendengarkan bacaan guru dan mengikuti bacaan tersebut sambil mengamati hukum tajwidnya.
4. Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar. Siswa mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar-benar hafal dan lancar.
5. Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut. Siswa mengulangi ayat yang pertama dan kedua secara bersama-sama.
6. Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal.
7. Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman, maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.
8. Lakukan tasmi' (perengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal.
9. Lalu setoran hafalan kepada guru.

#### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir**

Berikut ini adalah kelebihan dari metode takrir dalam menghafal al-Qur'an:

1. Bisa membuat hafalan lebih terjaga, terpelihara dan membuatnya lebih mendarah daging, bertahan lebih lama, dan lebih mantap.
2. Dapat membantu daya memori otak dalam memastikan atau mengingat hafalan al-Qur'an yang dihafal

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode takrir yaitu sebagai berikut:

1. Mengulang-ulang hafalan al-Qur'an yang telah dihafal membutuhkan waktu yang lama, yang dapat menimbulkan perasaan bosan pada penghafal.
2. Dengan melaksanakan metode takrir ini, santri dapat terhambat dalam menambah hafalan al-Qur'an.

#### **Tahap Penerapan Metode Takrir**

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan batasan materi
  2. Membaca berulang kali dengan teliti
  3. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
-

4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
5. Tasmi' (Aini, 2016)

#### **Indikator Penerapan Metode Takrir**

1. Membaca ayat yang akan dihafal
2. Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal
3. Menghafal ayat per ayat sampai batas materi
4. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
5. Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali.
6. Mentasmi' hafalan

#### **Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Kata kualitas dalam bahasa Inggris. (*quality*) setara dengan kata bahasa Indonesia untuk "mutu", yang banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari. Secara umum, kualitas dapat dipahami sebagai "mutu" yaitu suatu yang menjelaskan gambaran mengenai baik buruknya hasil capaian para murid dalam proses pendidikan yang sedang dilaksanakan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menyebutkan bahwa kualitas merupakan kata benda yang berarti mutu, kadar, tingkat baik buruknya sesuatu (terkait barang dan sebagainya), derajat, tingkat, atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya (Supriatna, 2013). Sedangkan menurut istilah dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kadar atau tingkatan sesuatu, baik berupa manusia, benda, atau lainnya.

Selanjutnya pengertian menghafal adalah berupaya meresap kedalam pikiran agar selalu ingat (Rosidi, 2016). Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab حَفَظَ - يَحْفَظُ - حَفْظٌ yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat. Adapun menghafal merupakan bentuk kerja yang berasal dari kata حَفَظَ - يَحْفَظُ - حَفْظٌ yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal (Egatri, 2019). Menghafal dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti akhirnya akan menjadi hafal (Cece, 2019). Sedangkan al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.

Dari seluruh penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas hafalan al-Qur'an adalah nilai baik buruknya kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an secara utuh, menghafal sempurna sesuai tajwid, selalu tekun, rutin, mencurahkan seluruh tenaganya, konsisten dan tulus untuk menjaga hafalannya dari lupa.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an, diantaranya ialah:

1. Minat
2. Memilih waktu menghafal yang tepat
3. Memilih tempat menghafal yang strategis
4. Kecerdasan dan kekuatan ingatan
5. Usia yang cocok
6. Kecepatan dalam menghafalkan al-Qur'an

#### **Tingkat Kualitas dalam Menghafal Al-Qur'an**

1. Kesempurnaan cara membaca al-Qur'an
  2. Penguasaan Makharijul huruf dan Shifatul huruf
  3. Penguasaan Tajwid
-

4. Kelancaran Hafalan
5. Jangka waktu dalam menghafal al-Qur`an
6. Menghindari cara membaca al-Qur`an yang dilarang

#### **Kriteria Hafalan Al-Qur'an Berkualitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kriteria memiliki arti ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Dengan demikian untuk mengukur kualitas hafalan seseorang harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Mampu melafalkan al-Qur'an dengan sempurna (tanpa melihat al-Qur'an).
2. Mampu melafalkan al-Qur'an dari ayat satu ke ayat lainnya tanpa terbolak balik.
3. Mampu melanjutkan bacaan al-Qur'an orang lain dengan sempurna.
4. Mampu mengetahui nama surah yang dibacakan orang lain.
5. Mampu mengoreksi bacaan orang lain dengan memperhatikan hukum tajwid, makhraj huruf, dan lain-lain.
6. Mampu mengetahui nomor ayat, letak nomor ayat serta posisi dalam mushaf (Qamara, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria kualitas hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid
2. Santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan fashih.
3. Santri mampu menghafal al-Qur'an dengan lancar dan benar

#### **Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an**

Kemampuan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

1. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:
  - a. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
  - b. Shifatul huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
  - c. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
  - d. Ahkamul mad wa qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan)
2. Fashahah
  - a. Al-wafu wa al-ibtid' (kecepatan berhenti dan memulai bacaan al-Qur'an)
  - b. Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
  - c. Mura'atul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).
3. Kelancaran dalam menghafal al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan, dan diantara syarat menghafal al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau didingatkan langsung bisa.

#### **Kerangka Berfikir**

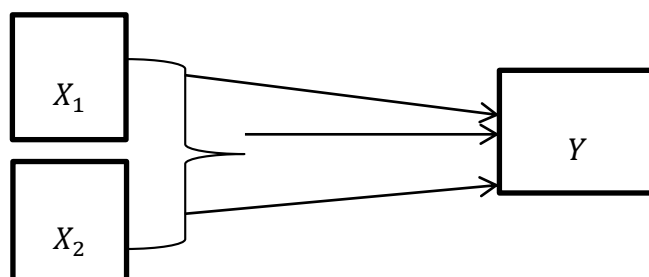
Menghafal al-Qur'an dengan menerapkan metode menghafal yang sesuai dan tepat akan melahirkan kualitas hafalan yang sempurna, kualitas hafalan sebenarnya menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menghafal. Indikator dari kualitas hafalan al-Qur'an adalah kaidah tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan. Metode talaqqi dan takrir adalah metode pembelajaran al-Qur'an. Metode talaqqi adalah sebuah pengajaran dimana murid belajar secara langsung berhadapan dengan gurunya, murid membaca al-Qur'an dan didengarkan oleh gurunya. Apabila ada kekeliruan, akan langsung dikoreksi. Metode talaqqi menjadi salah satu solusi memperbaiki atau belajar membaca al-Qur'an dengan baik. Metode talaqqi ini menekankan kefasihan ketepatan cara membaca lafal al-Qur'an.

---



Sedangkan metode takrir adalah metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi yang ingin dihafal hingga benar-benar hafal. Metode takrir adalah cara yang sangat penting untuk mendapatkan hafalan yang kuat tersimpan di memori ingatan.

Penelitian disusun untuk menggambarkan konsep tentang Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir dalam Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Al-Ihsan Kadomas Pandeglang.



$X_1$  = Penerapan metode talaqqi  
 $X_2$  = Penerapan metode takrir  
 $Y$  = Kualitas.hafalan.al-Qur'an santri

### **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan regresional. Penelitian korelasi bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasar koefisien korelasi (Permana, 2017). Sedangkan regresi mencoba untuk mengestimasi atau memprediksikan nilai rata-rata suatu variabel yang sudah diketahui nilainya, berdasarkan suatu variabel lain yang juga sudah diketahui nilainya. Metode ini digunakan karena tumpuan penelitian ini ialah untuk meneliti fenomena yang terjadi yaitu pengaruh penerapan metode talaqqi dan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas Pandeglang. Metode tinjauan kuantitatif paling sesuai digunakan untuk melihat hubungan antara variabel (Jaya, 2020). Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tujuan penelitian yang diharapkan adalah diperolehnya informasi yang berkaitan dengan status gejala yang ada dan mencari ketenangan-ketenangan secara faktual mengenai pengaruh penerapan metode talaqqi dan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas Pandeglang. Observasi, angket dan tes adalah beberapa metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, data diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data penelitian ini atau pengolahan data. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diurutkan dan analisis korelasional digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Analisis korelasional ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah benar terdapat pengaruh antara penerapan metode talaqqi (Variabel  $X_1$ ) dan Penerapan metode takrir (Variabel  $X_2$ ) terhadap kualitas hafalan al-Qur'an (Variabel  $Y$ ) dan juga untuk mengetahui pengaruh semuanya apakah memiliki pengaruh yang besar atau kecil.

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel  $X_1$**

No	Variabel $X_1$	Dimensi	Indikator	Jumlah Item	Pertanyaan
1	Penerapan Metode Talaqqi	Menerangkan (Menjelaskan)	Menerangkan proses dan materi hafalan al-Qur'an	4	1-4

2	Mencontohkan	Mencontohkan bacaan al-Qur'an yang akan dihafal	5	5-9
3	Menirukan	Menirukan bacaan al-Qur'an sesuai yang dicontohkan	4	10-13
4	Menyimak	Menyimakkan hafalan al-Qur'an	3	14-16
5	Mengevaluasi	Mengevaluasi hafalan al-Qur'an	4	17-20
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	

**Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel X<sub>2</sub>**

No	Variabel X <sub>2</sub>	Dimensi	Indikator	Jumlah item	Pertanyaan
1	Penerapan Metode Takrir	Membaca	1.Membaca ayat yang akan dihafal	2	10, 20
2		Menghafal	1.Menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat yang hendak dihafal 2.Menghafal ayat per ayat sampai batas materi	7	5, 6, 7, 8, 14, 15, 16
3		Mengulang	1.Mengulang hafalan sampai benar- benar lancar 2.Wajib mengulang hafalan (takrir) kembali	8	1, 2, 3, 9, 11, 12, 13, 19
4		Tasmi'	1.Mentasmi' hafalan	3	4, 17, 18
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>	

**Tabel 3. Kisi-kisi Tes Penelitian Variabel Y**

No	Variabel Y	Indikator Penilaian	Sub Indikator	Jumlah Item	Skor
1	Kualitas Hafalan Al-Qur'an	Tajwid	1. Makharijul huruf 2. Shifatul huruf 3. Ahkamul huruf 4. Ahkamul mad wal qashr	11	1-5
2		Fashahah	1. Al-waqfu wal ibtida' 2. Mura'atul huruf wal harakat 3. Mura'atul kalimah wal ayat	5	
3		Kelancaran Hafalan	1. Sambung ayat 2. Posisi Ayat 3. Tidak tersendat-sendat	4	
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>	

### **Hipotesis Statistik Penelitian**

Formulasi statistik yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang akan diuji.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0: \rho_{\gamma 1} = 0$

$H_1: \rho_{\gamma 1} \neq 0$

Artinya:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh dari penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang.

$H_1$ : terdapat pengaruh dari penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang.

2.  $H_0: \rho_{\gamma 2} = 0$

$H_1: \rho_{\gamma 2} \neq 0$

Artinya:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh dari penerapan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang.

$H_1$ : terdapat pengaruh dari penerapan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang.

3.  $H_0: \rho_{\gamma 12} = 0$

$H_1: \rho_{\gamma 12} \neq 0$

Artinya:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh dari penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang.

$H_1$ : terdapat pengaruh dari penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas, Pandeglang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan 5% dengan  $dk=3$  yang berdasarkan tabel harga *Chi Square* maka  $(x^2_{tabel}) = 7,815$  dapat diketahui bahwa nilai  $x^2_{hitung}$  penerapan metode talaqqi sebesar 16,5, nilai  $x^2_{hitung}$  penerapan metode takrir sebesar 32, nilai  $x^2_{hitung}$  kualitas hafalan al-Qur'an sebesar 44,45. Kesemua nilai  $x^2_{hitung}$  itu, yakni 16,5, 32 dan 44,45  $> (x^2_{tabel}) = 7,815$  maka dapat disimpulkan bahwa data penerapan metode talaqqi, penerapan metode takrir dan kualitas hafalan al-Qur'an santri semuanya berdistribusi tidak normal.

### **Uji Linieritas**

Dari perhitungan diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* pasangan antara penerapan metode talaqqi dengan kualitas hafalan al-Qur'an dan pasangan antara penerapan metode takrir dengan kualitas hafalan al-Qur'an santri secara berurutan adalah 0,52, 0,57  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kedua macam hubungan itu bersifat linier.

### **Analisis Regresi Sederhana (Uji T) dan Korelasi Sederhana**

Hasil analisis regresi sederhana (uji T) dalam penelitian ini diketahui untuk  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n - 1$  ( $30 - 1 = 29$ ) dengan taraf signifikansi 5 % adalah 1,699, adapun hasil yang diperoleh angka  $t_{hitung}$  penerapan metode talaqqi sebesar 4,981 dan taraf signifikannya 0,000 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,981 > 1,699$ ) dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh penerapan metode talaqqi ( $X_1$ ) terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri. Adapun nilai korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$  dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai sebesar 0.691 yang berarti berada pada korelasi kuat karena terletak antara 0,60 – 0,79. Sedangkan koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*)

didapatkan sebesar 0,477 yang berarti bahwa penerapan metode talaqqi berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri sebesar 47,7 %.

Selanjutnya penerapan metode takrir berdasarkan perhitungan manual diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,748 dan nilai signifikansinya 0,000, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,748 > 1,699$ ) dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan metode takrir ( $X_2$ ) terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri. Adapun nilai korelasi antara variabel  $X_2$  dan Y dengan menggunakan rumus product moment diperoleh nilai sebesar 0,783 yang berarti berada pada korelasi tinggi karena terletak antara 0,60 – 0,79. Sedangkan koefisien determinasi  $R_2$  (*R Square*) didapatkan sebesar 0,613 yang berarti bahwa penerapan metode takrir berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri sebesar 61,3 %.

### **Analisis Regresi dan Korelasi Berganda**

Hasil analisis regresi berganda (uji F) dalam penelitian ini diketahui untuk  $F_{tabel}$  dengan  $dk = n - 1$  ( $30 - 1 = 29$ ) dengan taraf signifikansi 5 % adalah 1,699, sedangkan hasil yang didapat dari perhitungan manual diperoleh angka  $F_{hitung}$  penerapan metode talaqqi dan penerapan metode takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri sebesar 36,74 dan taraf signifikannya 0,000 dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $36,74 > 1,699$ ) dengan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat pengaruh penerapan metode talaqqi ( $X_1$ ) dan penerapan metode takrir ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri. Adapun nilai korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dengan Y, menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,99 yang berarti berada pada korelasi sangat kuat karena terletak antara 0,80 – 1,00. Sedangkan koefisien determinasi  $R_2$  (*R Square*) didapatkan sebesar 0,98 yang berarti bahwa penerapan metode talaqqi dan penerapan metode takrir berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri sebesar 98,01 %.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan 1) Perhitungan penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas Pandeglang diperoleh nilai korelasi sebesar (0,691), yang berarti menunjukkan pada korelasi yang kuat. Sedangkan derajat hubungannya sebesar (47,7%), sisanya sebesar (52,3%) kualitas hafalan al-Qur'an santri dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti adanya pengaruh antara penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri. 2) Berdasarkan perhitungan penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas Pandeglang diperoleh nilai korelasi sebesar (0,783) Hal ini berarti menunjukkan pada korelasi yang kuat. Sedangkan derajat hubungannya sebesar (61,3%), sisanya sebesar (38,7%) kualitas hafalan al-Qur'an santri dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti adanya pengaruh antara penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri. 3) Berdasarkan perhitungan antara penerapan metode talaqqi dan takrir terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kadomas Pandeglang diperoleh nilai korelasi sebesar (0,99) Hal ini berarti menunjukkan pada korelasi yang sangat kuat. Sedangkan derajat hubungannya sebesar (98%), sisanya sebesar (2%) kualitas hafalan al-Qur'an santri dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti adanya pengaruh antara penerapan metode talaqqi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, K. B. (2016). *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfizhul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember Tahun Akademik 2015/2016*. IAIN Jember.
- Al-Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Cece, A. (2019). *Rumuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Egatri, D. (2019). *Pengaruh aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Hidayatul qur'an desa Banjar Rejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur Tahun 2019*. IAIN Metro.
- Haq, U. (2019). *Revitalisasi pembelajaran Aqidah Aswaja melalui pembelajaran Kitab Risalah Aswaja di Pondok Pesantren Darussalam Keputih Surabaya*. UIN Sunana Ampel Surabaya.
- Jamaluddin, J., & Apriyanti, L. F. (2022). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung). *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 1–18.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Khafidhoh, N. (2020). *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut M. Quraisy Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Pada Masyarakat Di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*. IAIN Kudus.
- Laitupa, M. (2018). *Metode Pembelajaran Tahfizh di Pesantren (Analisis Komparatif santri MA Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Imam Ashim Makassar dan SMA Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Majdi, U. (2014). *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Makhyaruddin, D. M. (2013). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Noura Books.
- Nurhidayah, N., Araniri, N., & Pratomo, H. W. (2021). Penerapan Metode Talaqqi Ayat Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Daya Hafalan Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Vii Di Smp IT Azzakiyatusholihah. *J. Al-Mau'izhoh*, 3(2), 1–13.
- Nurkarima, R. (2015). *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek*.
- Permana, N. S. (2017). *Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru*.

*Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 11(01), 1–8.*

Qamara, N. (2019). *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Mengulang Hafalan Alquran Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam, 1(1), 33–37.*

Rosidi, A. (2016). Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan, 10(1), 53–82.*

Rukmana, L. A. (2020). *Implementasi Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Darus Syafaah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Supriatna, A. (2013). *Rancangan Model Evaluasi Implementasi Standar Mutu Pendidikan Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Procces, Product)(Study Kasus Di SMK Negeri 1 Kota Cimahi)*. UNPAS.

Susianti, C. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung, 2(1), 1–19.*

Syafei, A., Natsir, N. F., & Jaenudin, M. (2020). Pengaruh Khatam Al-Qur'an dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah, 2(2), 131–150.*

Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar, 5(2), 185–192.*

Zuhdi, A. (2016). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).